

**KONSTRUKSI ISU DINASTI POLITIK JOKOWI DALAM TAYANGAN YOUTUBE
OPINI TEMPO: ANALISIS WACANA KRITIS****Gymnastiar Rahman, Jatmika Nurhadi**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : gymnasr@upi.edu1, jatmikanurhadi@upi.edu2

Info Artikel:

Diterima: 19-01-2024 Direview: 07-02-2024 Disetujui: 26-02-2024 Plagiasi: 15%

Abstract: *“This research aims to determine the construction of the Jokowi political dynasty issue in Opini Tempo YouTube broadcasts using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis model in the form of analysis of text structure, cognition and social context. The approach used in this research is a qualitative approach by explaining the research data descriptively. The source of research data is Tempodotco's YouTube media video entitled "Jokowi's Political Dynasty Destroys Democracy | Opini Tempo" which was uploaded on November 2 2023. The data described is the speaker's speech. Data collection was carried out by listening and taking notes. The data collection process was carried out by repeatedly listening to the data in the form of videos and then recording the parts analyzed. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusions. The research results showed that: 1) macrostructural, superstructural and microstructural elements were found which indicated the main issues raised, namely the issue of the Jokowi political dynasty; 2) social cognition which includes knowledge aspects in the discourse about the electoral system, opinions and attitudes in the discourse about Jokowi needing a president who can protect him from legal consequences, ideological aspects contained in the discourse which states that Tempo does not support dynastic politics because it can damage democracy; and 3) the social context that produces Jokowi's power practices and aspects that influence discourse through Tempodotco media.”*

Keywords: *critical discourse analysis, Van Dijk, political dynasty, Jokowi, Tempo*

Abstrak: *“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi isu dinasti politik Jokowi dalam tayangan Youtube Opini Tempo dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk berupa analisis struktur teks, kognisi dan konteks sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menjelaskan data penelitiannya secara deskriptif. Sumber data penelitian adalah video Youtube media Tempodotco berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” yang diunggah pada tanggal 2 November 2023. Data yang dianalisis merupakan tuturan dari pembicara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara simak, dan catat. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara menyimak secara berulang data berupa video tersebut kemudian mencatat bagian yang dianalisis. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan: 1) elemen makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang menunjukkan isu utama yang diangkat, yakni isu dinasti politik Jokowi; 2) kognisi sosial yang meliputi aspek pengetahuan dalam wacana tentang sistem pemilihan, opini dan sikap dalam wacana tentang Jokowi membutuhkan presiden yang dapat*

melindunginya dari konsekuensi hukum, aspek ideologi yang terdapat pada wacana yang menyebutkan bahwa Tempo tidak mendukung adanya politik dinasti karena dapat merusak demokrasi; dan 3) konteks sosial yang menghasilkan praktik kekuasaan Jokowi dan aspek yang mempengaruhi wacana berupa media Tempodotco.”

Kata kunci : analisis wacana kritis, Van Dijk, dinasti politik, Jokowi, Tempo

PENDAHULUAN

Salah satu isu politik yang semakin hangat dibahas oleh masyarakat jelang pemilihan presiden dan pemilihan legislatif 2024 di Indonesia adalah isu tentang politik dinasti atau dinasti politik. Banyak media baik itu media massa cetak, daring, hingga media sosial yang digandrungi anak muda saat ini membahas isu tersebut. Dinasti politik, atau politik dinasti, mengacu pada praktik di mana kekuasaan politik dipegang oleh keluarga atau kerabat dekat yang saling menggantikan dalam jabatan-jabatan politik. Isu terkait dinasti politik tersebut semakin menguat menjelang pemilihan presiden 2024 karena salah satu calon wakil presiden, yakni Gibran Rakabuming Raka merupakan anak dari presiden Indonesia saat ini, Joko Widodo. Terpilihnya Gibran sebagai calon wakil presiden menuai banyak komentar negatif dari berbagai pihak karena proses terpilihnya Gibran melibatkan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengabulkan gugatan Nomor 90/PUU-XXI/2023 terhadap Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang saat ini berbunyi, “Berusia paling rendah 40 tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum, termasuk pemilihan kepala daerah.”¹

Selain Gibran, yang menjadi sorotan lain terkait isu dinasti politik Jokowi yang menguat adalah keterlibatan Ketua Mahkamah Konstitusi, Anwar Usman yang merupakan ipar dari Presiden Jokowi. Isu dinasti politik tersebut banyak dibahas oleh media massa, salah satunya media Tempo. Dalam kanal Youtube Tempodotco yang diunggah pada 2 November 2023 dengan judul video “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” berisi tentang opini dari media tempo terkait isu dinasti politik Jokowi yang menempatkan anaknya, Gibran, sebagai calon wakil presiden.²

Analisis wacana kritis dalam urgensinya pada konteks dinasti politik dapat memberikan pemahaman terkait dominasi kekuasaan politik melalui analisis bahasa. Selain itu, analisis

¹ Ani Nur Iqrimah, “Bersatu Kawal Pemilu,” *Berita Satu* (Jakarta, 2023), accessed December 25, 2023, <https://www.beritasatu.com/bersatu-kawal-pemilu/1073494/kronologi-terpilihnya-gibran-rakabuming-raka-jadi-cawapres-prabowo>.

² Setri Yasra, “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi” (Indonesia: Tempodotco, 2023), https://youtu.be/xkpRy_LM6UY?si=d-5vdDZfbK2aYUhT.

wacana kritis dapat menjelaskan strategi politik dinasti yang berkuasa, kesadaran politik masyarakat, dan respons publik terkait fenomena dinasti politik. Hal tersebut seperti pada penelitian Yuliadi et al. yang meneliti dinasti politik dalam perspektif publik. Urgensi analisis wacana kritis tersebut relevan dengan konteks dinasti politik karena penting dalam memahami dampak dari dinasti politik dan respons publik.³

Meski isu terkait politik dinasti dan dinasti politik ini serius, tetapi tidak banyak masyarakat yang memperhatikan isu ini khususnya di kalangan menengah ke bawah seperti pada penelitian Yuliadi yang menunjukkan bagaimana kondisi dari kesadaran politik pemilih pada pilkada Bima 2020 terhadap dinasti politik di Bima.⁴ Ada yang terlalu fanatik sehingga menutup mata terhadap apa pun yang dilakukan penguasa, mereka tidak melihat kegagalan atau keberhasilan dari kinerja pemimpinnya sehingga keterbatasan masyarakat tersebut membuat mereka dieksploitasi oleh dinasti politik. Oleh karena itu, penelitian tentang konstruksi isu dinasti politik ini penting untuk dapat memberi pemahaman masyarakat dalam memahami dampaknya terhadap sistem politik, utamanya di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan atau isu tersebut, pada penelitian ini akan dianalisis bagaimana konstruksi isu dinasti politik Jokowi pada tayangan Youtube media Tempo tersebut dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk sebagai payung besar teori analisis. Penelitian terkait isu dinasti politik pernah dilakukan oleh Susanti, Effendi, Putri et al, Sari et al, dan Hasibuan et al.^{5,6,7,8,9} Penelitian-penelitian tersebut menggunakan isu dinasti politik sebagai bahan kajian dalam penelitiannya. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan teori analisis wacana kritis pada kajiannya. Berkaitan dengan itu, ditemukan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan objek politik dalam analisisnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh

³ Imam Yuliadi et al., "Political Dynasty in Eye of the Community (Sociological Study of Political Awareness in Bima Regency Election 2020)," *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (2021): 3884–3890.

⁴ Ibid.

⁵ Martien Herna Susanti, "Dinasti Politik Dalam Pilkada Di Indonesia," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 2 (2018): 111.

⁶ Winda Roselina Effendi, "Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten," *Jurnal Trias Politika* 2, no. 2 (2018): 233.

⁷ Ningtyas Septiani Putri, Helmi Hidayat, and R. Cecep Romli, "Isu Dinasti Politik Pada Pilkada Serentak 2020 Di Media Daring: Analisis Isi Pemberitaan Kompas.Com," *Jurnal Studi Jurnalistik* 3, no. 2 (2021): 98–112.

⁸ Fatimah Kurnia Sari et al., "FENOMENA DINASTI POLITIK DALAM PERSPEKTIF HUKUM TATA NEGARA," *Al - Hakam Islamic Law & Contemporary Issues* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ilj/article/view/15107>.

⁹ Rahma Yani Hasibuan et al., "Dinasti Politik Dalam Pemilu : Antara Partisipasi Warga Negara Dan Politik Transaksional," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 1, no. 3 (2023): 8–12.

Sukma et al, Robin et al, Fitriani et al, Hasyim Lbs, dan Nisyah et al.^{10,11,12,13,14} Namun, pada penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang menganalisis terkait isu dinasti politik. Oleh karena itu, melihat dari kesenjangan yang ada bahwa belum ada yang menganalisis konstruksi isu dinasti politik dengan menggunakan analisis wacana kritis, pada penelitian ini akan dilakukan analisis wacana kritis dengan objek kajian isu dinasti politik.

KAJIAN TEORI

Dinasti politik dan politik dinasti merupakan dua aspek berbeda, dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan bersifat primitif karena mengandalkan hubungan darah dan keturunan dari beberapa orang saja sedangkan politik dinasti merupakan proses mengarahkan regenerasi kekuasaan untuk kepentingan suatu golongan dengan tujuan mempertahankan kekuasaan.¹⁵ Dinasti politik juga dapat dipahami sebagai suatu strategi politik dalam memperoleh kekuasaan agar tetap dikendalikan dengan mewariskan kekuasaan yang telah dipegang kepada orang yang memiliki hubungan keluarga dengan penguasa sebelumnya.¹⁶ Jika dilihat dari kedua pendapat tersebut, perbedaan yang terlihat terkait politik dinasti dan dinasti politik adalah dinasti politik lebih mengarah pada pewarisan kekuasaan dalam lingkup keluarga. Dinasti politik dapat tumbuh dan berkembang di Indonesia selama hal tersebut sesuai dengan ketentuannya.¹⁷ Namun, dinasti politik tetap menjadi ancaman di negara demokrasi karena dinasti politik membangun jaringan kekuasaannya dengan terus berupaya dalam mendominasi dan mematikan demokrasi.¹⁸ Jaringan kekuasaan terbentuk oleh kelompok elit

¹⁰ Albertus Dio Sukma, Mayasari, and Fajar Hariyanto, "Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI Dan Gubernur Sumatera Utara 'Kalau Wartawannya Baik Nanti Timnasnya Baik' Dalam Tayangan Youtube Kompas TV," *JLT - Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* 9, no. November 2019 (2019), <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/159>.

¹¹ Patricia Robin, Shella Fendista, and Alvin Adiwinata, "Manuver Dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis #JKWVLOG," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 43–58.

¹² Nurkhalisah Fitriani, Abd Majid, and Muhammad Idris, "Analisis Wacana Pemberitaan Inews.Id Tentang Isu Penundaan Pemilu Presiden 2024," *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2023): 38–49.

¹³ M Akbar Hasyim Lbs, "Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOneNews," *Integralistik* 33, no. 2 (2022): 60–70.

¹⁴ Khairun Nisyah et al., "Analisis Wacana Kritis 'Kuliah Umum Oleh Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si.' Youtube Universitas Hasanuddin, 26 Januari 2023," *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 01 (2023): 57–64.

¹⁵ Susanti, "Dinasti Politik Dalam Pilkada Di Indonesia."

¹⁶ Novendra Bimantara et al., "ANALISIS POLITIK DINASTI DI KABUPATEN KEDIRI Oleh : Novendra Bimantara (NIM: 14010114120009)," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 2 (2017): 111–119, https://www.researchgate.net/profile/Novy_Yunas/.

¹⁷ Yunas Derta Luluard and Ayon Diniyanto, "Political Dynasty in Law and Political Perspective: To What Extent Has the Election Law Been Reformed?," *Journal of Law and Legal Reform* 2, no. 1 (2021): 109–124.

¹⁸ Sari et al., "FENOMENA DINASTI POLITIK DALAM PERSPEKTIF HUKUM TATA NEGARA."

yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi proses demokrasi dan keputusan politik sehingga para elit tersebut dapat dengan mudah mendapat kekuasaan.¹⁹

Dalam konteks pemilihan umum, dinasti politik dapat mengarah pada penyalahgunaan sumber daya atau pemilihan yang berlangsung tidak adil karena yang memiliki kekuasaan dapat dengan mudah menggunakan kekuasaan mereka dalam menukar kepentingan pribadi atau suatu kelompok.²⁰ Hal tersebut dapat terjadi jika regulasi dan peraturannya lemah. Regulasi yang lemah dalam mencegah dinasti politik menjadi penyebab dari berkembangnya dinasti politik dalam Pilkada.²¹

Meski kerap diasosiasikan dengan monarki, dinasti politik juga terjadi dalam konteks negara demokrasi. Dalam hal ini, dinasti politik adalah suatu bentuk dari kelompok elite dengan dasarnya merupakan hubungan keluarga, etnis, atau hubungan darah lain yang menghasilkan monarki dalam demokrasi lokal.²² Dalam kaitannya dengan analisis wacana kritis, isu dinasti politik penting dipahami konstruksi dan orientasinya. Memahami dan menginterpretasi suatu wacana tentang isu yang spesifik, misalnya konteks cerita atau laporan berita, terdiri atas konstruksi dari model subjektif dari situasi wacana tersebut.²³

Analisis wacana kritis merupakan bidang studi dalam kajian linguistik yang dapat digunakan untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat.²⁴ Eriyanto mengemukakan bahwa analisis wacana kritis tidak hanya studi terkait bahasa, melainkan bahasa digunakan dalam menghubungkan suatu konteks.²⁵ Bahasa digunakan untuk tujuan tertentu termasuk dalam praktik kekuasaan.²⁶ Selain itu, dalam kaitannya dengan konteks politik, analisis wacana kritis juga merupakan penelitian analitis terkait wacana yang menelaah cara penyalahgunaan kekuasaan sosial dan ketidaksetaraan diberlakukan, direproduksi, dilegitimasi, dan ditentang melalui teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik.²⁷ Melalui analisis wacana kritis juga dapat diketahui bagaimana efek kognitif terhadap khalayak karena efek kognitif

¹⁹ Marcus Mietzner, "Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System," *Sydney: Lowy Institute for International Policy*, no. May (2009): 1–24.

²⁰ Hasibuan et al., "Dinasti Politik Dalam Pemilu : Antara Partisipasi Warga Negara Dan Politik Transaksional."

²¹ Susanti, "Dinasti Politik Dalam Pilkada Di Indonesia."

²² Effendi, "Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten."

²³ Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis," in *The Handbook of Discourse Analysis*, ed. Deborah Tannen, Heidi E Hamilton, and Deborah Schiffrin (London: John Wiley & Sons, Inc., 2015), 466–485, <https://discourses.org/wp-content/uploads/2022/07/Teun-A.-van-Dijk-2015-Critical-discourse-Analysis.pdf>.

²⁴ Fasilatul Nur Ellya, Yarno Yarno, and Idhoofiyatul Fatim, "Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Dalam Tayangan Youtube Narasi Mata Najwa: Analisis Wacana Kritis Van Dijk," *Semantik* 12, no. 2 (2023): 203–220.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, IX. (Yogyakarta: LKiS, 2015).

²⁶ Lbs, "Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOneNews."

²⁷ Van Dijk, "Critical Discourse Analysis."

merupakan akibat yang timbul dari penyedia informasi.²⁸ Analisis wacana jika dilihat dari paradigma kritis, menekankan pada gambaran keadaan yang ada dalam proses produksi hingga reproduksi makna dan bahasa dalam hal ini dapat diartikan sebagai wujud representasi yang berfungsi untuk membentuk suatu subjek, tema, hingga proses dalam analisisnya.²⁹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang di dalamnya menjelaskan data penelitiannya secara deskriptif dengan teori analisis wacana kritis model Van Dijk. Sumber data penelitian berasal dari video Youtube media Tempodotco berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” yang diunggah pada tanggal 2 November 2023. Data yang dianalisis merupakan tuturan dari pembawa berita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, simak, dan catat. Proses simak dan catat dilakukan dengan cara menyimak secara berulang data berupa video tersebut kemudian mencatat bagian yang dianalisis. Setelah data diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan teori analisis wacana kritis model Van Dijk. Hal itu karena analisis wacana selalu disertai konteks dan konteks tersebut menjadi identitas objek analisis.³⁰ Dalam hal ini objek analisisnya berupa konstruksi isu dinasti politik.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pendekatan interaktif Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018) yang mencakup tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan simpulan.³¹ Kemudian hasil analisis tersebut diklasifikasi berdasarkan teori Van Dijk, yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Hasil dan pembahasan analisis dilakukan berdasarkan data yang bersumber dari tayangan Youtube Tempodotcom dalam segmen Opini Tempo pada tanggal 2 November 2023. Tayangan berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” berisi tentang pengangkatan Gibran Rakabuming Raka yang merupakan anak Presiden Jokowi sebagai calon wakil presiden setelah putusan Mahkamah Konstitusi. Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis wacana kritis berupa analisis teks, kognisi sosial, dan konteks

²⁸ Aryanti Agustina and Inawati, “Analisis Wacana Kritis Opini Pada Media Massa Cetak Harian Sumatera Ekspres Edisi 2020,” *Lentera Pedagogi* 5, no. 2022 (2022): 37–43, <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>.

²⁹ Asep Awaludin, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta,” *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 15–28.

³⁰ Herlina Yuni Astuti, “Analisis Wacana Kritis Pada Pidato Politik Mantan Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie (Critical Discourse Analysis on Political Speech By the Former Head of Golkar, Abu Rizal Bakrie),” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2020): 167.

³¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

sosial dalam mengidentifikasi wacana yang ada dan terbentuk dari tayangan Youtube Opini Tempo. Analisis wacana diuraikan dalam kerangka analisis wacana kritis seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kerangka Analisis Konstruksi Isu Dinasti Politik Jokowi dalam Tayangan Opini Tempo

| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
|------------------------|--|---|
| Makrostruktur | Tematik (Topik/Tema) | Isu dinasti politik Jokowi |
| Superstruktur | Skematik (Judul, Isi, Penutup) | Judul: “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi Opini Tempo” Isi: Kronologi upaya Jokowi mempertahankan kekuasaan sebagai presiden Penutup: Penetapan anak keturunan Jokowi sebagai calon wakil presiden menjadi wujud ketakutan Jokowi |
| Mikrostruktur | Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan) | Latar: Latar belakang isu dinasti politik Jokowi. Detail: Mendeskripsikan peristiwa terkait isu dinasti politik Jokowi. Maksud: Jokowi memanfaatkan kekuasaannya sebagai presiden untuk mempertahankan kekuasaan. Praanggapan: “Presiden seperti Jokowi sesuka hati membuat kebijakan betapapun membahayakan Indonesia.” |

| | | |
|------------------------------|---|---|
| | <p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p> | <p>Bentuk kalimat: Kalimat yang dipaparkan dalam Opini Tempo termasuk jenis kalimat pernyataan dan mengandung paragraf induktif.</p> <p>Koherensi: Informasi dalam tayangan Tempo berkaitan dan terdapat pengulangan kata.</p> <p>Kata ganti: Kata ganti yang digunakan dalam tayangan meliputi kata ganti orang ketiga tunggal yaitu “ia”</p> |
| | <p>Stilistik (Leksikon)</p> | <p>Jenis leksikon yang digunakan dalam tayangan Opini Tempo merupakan leksikon umum.</p> |
| | <p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p> | <p>Grafis: Cover majalah tempo yang ditampilkan disela-sela bagian awal video.</p> <p>Metafora: Majas yang digunakan adalah metafora eksplisit dan majas simile.</p> <p>Ekspresi: Serius.</p> |
| <p>Kognisi Sosial</p> | <p>Pengetahuan, Opini dan Sikap, Ideologi</p> | <p>Pengetahuan: Pengetahuan terkait dinasti politik yang diinformasikan dalam tayangan Youtube Opini Tempo.</p> <p>Opini dan Sikap: Opini dan sikap yang diperlihatkan dalam tayangan.</p> |

| | |
|-----------------------|--|
| | Ideologi: Pemikiran atau ideologi yang disampaikan. |
| Konteks Sosial | Penekana terhadap kekuasaan Jokowi sebagai presiden |

Sumber: Analisis Peneliti (2023)

Berdasarkan paparan tabel 1, dapat diketahui bahwa dalam analisis wacana kritis model Van Dijk ditemukan elemen-elemen terkait struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada tayangan Youtube Opini Tempo berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” dengan hasil permasalahan utamanya adalah isu dinasti politik Jokowi. Berdasarkan hasil temuan tersebut juga menunjukkan bahwa teori analisis wacana kritis dapat berkaitan dengan berbagai konteks seperti konteks politik khususnya dinasti politik. Hal tersebut karena analisis wacana kritis dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis konstruksi suatu isu melalui analisis penggunaan bahasa, baik itu untuk mengetahui secara mendalam bagaimana suatu kekuasaan dipertahankan atau bagaimana ideologi yang dihasilkan sehingga dapat memengaruhi respons dan kebijakan publik. Maka, analisis konstruksi isu dinasti politik menggunakan teori analisis wacana kritis ini dapat menjadi alternatif bagi pengembangan teori analisis wacana kritis itu sendiri dalam konteks politik.

1. Analisis Makrostruktur

Pada analisis makrostruktur atau struktur makro model Van Dijk merujuk pada makna umum pada suatu wacana yang didapat berdasar pada topik atau tema.

“Menempatkan anak sebagai calon wakil presiden, wujud paranoia Jokowi. Kepentingan personal yang merusak demokrasi” (Data 1)

Kutipan wacana di atas merupakan kalimat pernyataan awal yang berfungsi sebagai pengenalan topik. Kalimat tersebut memaparkan bahwa Presiden Jokowi mencalonkan anaknya sebagai calon wakil presiden. Dalam kalimat, terdapat makna implisit atau tersirat bahwa Jokowi sedang menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan personal.

2. Analisis Superstruktur

Pada analisis superstruktur, yang menjadi fokus analisis adalah teks yang sifatnya skematik atau berisi pendahuluan, isi, hingga penutup. Bagian pendahuluan

dibuka dengan pernyataan Pemimpin Redaksi Majalah Tempo yakni Setri Yasra yang menjadi pembicara dalam tayangan Opini Tempo. Berikut kutipan wacananya.

“Sepuluh tahun lalu, mayoritas rakyat Indonesia memilih Joko Widodo sebagai presiden untuk mencegah Prabowo Subianto berkuasa. Prabowo adalah salah satu simbol kekuatan lama Orde Baru yang hendak diputus melalui reformasi 1998. Kini, tak hanya bersekutu, Jokowi bahkan menyokong Prabowo dengan memasang Ketua Umum Partai Gerindra itu dengan anaknya, Gibran Rakabuming Raka, sebagai calon presiden dan wakil presiden 2024” (Data 2)

Bagian pendahuluan tersebut menceritakan terkait situasi dan kondisi pemilihan presiden sepuluh tahun lalu yang saat itu Prabowo menjadi lawan dari Jokowi, tetapi seiring berjalannya waktu Jokowi dan Prabowo bersekutu hingga Prabowo berpasangan dengan anak Jokowi, Gibran, sebagai calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan 2024. Kemudian pada bagian isi jika dirangkum berisi secara runtut berupa 1) Pernyataan tentang cara Jokowi untuk tetap berkuasa, 2) Bergabungnya Prabowo dalam kabinet Jokowi diikuti partai-partai, 3) Jokowi memakai lembaga hukum dalam mencegah sekutu membelot. Berikut salah satu kutipan wacananya.

“Setelah gagal mendapatkan dukungan publik dan partai politik untuk memperpanjang masa jabatan presiden, Jokowi memakai cara yang sepintas demokratis untuk tetap berkuasa. Di banyak negara, politik dinasti memang tak dilarang tapi ia merusak demokrasi karena menodai fairness dalam sistem pemilihan” (Data 3)

Selain wacana di atas dan pernyataan-pernyataan, dalam tayangan juga didukung oleh cuplikan-cuplikan video terkait sebagai gambaran wacana yang dibangun Setri Yasra dalam Opini Tempo. Kemudian pada bagian penutup, kembali diutarakan kembali terkait narasi yang sempat dikatakan Setri Yasra pada awal video. Berikut kutipan wacananya.

“Menempatkan anak keturunannya sebagai calon wakil presiden adalah wujud paranoia dan ketidakpercayaan diri Jokowi, sesuatu yang personal tapi secara fundamental merusak demokrasi.” (Data 4)

3. Analisis Mikrostruktur

Pada analisis ini, elemen analisisnya mencakup semantik (makna), sintaksis (tata kalimat), stilistik (pilihan kata), dan retorik.

Analisis Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

- a. Elemen pertama pada analisis semantik adalah elemen latar. Pada penelitian ini, elemen latar merupakan elemen yang memberi pengaruh terhadap penonton untuk memahami terkait informasi yang disampaikan. Latar pada tayangan Opini Tempo adalah yang melatarbelakangi adanya isu dinasti politik Jokowi seperti pada kutipan wacana berikut.

“Partai-partai membiarkan Mahkamah Konstitusi dikuasai Jokowi melalui pernikahan adiknya dengan Ketua MK Anwar Usman.” (Data 5)

Kutipan data 5 di atas menjadi latar dari isu dinasti politik Jokowi, terlihat dari kalimat yang menyebutkan bahwa adiknya Jokowi menikah dengan Ketua MK, Anwar Usman, sehingga isu terkait dinasti politik Jokowi menguat.

- b. Elemen detail pada analisis semantik terkait dengan bagian rinci dalam informasi yang disampaikan. Berikut adalah kutipan wacananya.

“Jokowi bahkan terang-terangan memakai lembaga hukum menggebuk lawan politik yang tak sejalan dan mencegah sekutu membelot. Penelusuran majalah ini menemukan dukungan Golkar terhadap Gibran Rakabuming Raka terjadi karena Ketua Umum Golkar Airlangga Hartanto tersandera kasus korupsi minyak goreng dan dugaan penyalahgunaan subsidi dana sawit.” (Data 6)

Terlihat pada kutipan di atas bahwa terdapat peristiwa Jokowi memakai lembaga hukum dan dukungan Partai Golkar terhadap Gibran adalah untuk berlindung dari jerat hukum pada Ketua Umum mereka, Airlangga Hartanto yang memiliki kasus.

- c. Elemen maksud adalah informasi yang disampaikan secara eksplisit atau implisit. Berikut adalah kutipan wacananya.

“Sebagai penguasa, Jokowi bisa memobilisasi aparatur dan alat negara serta sumber dana untuk memenangkan calon presiden yang ia dukung. Pergantian Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Pertanian, serta Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat oleh orang-orang yang dikenal punya sejarah kedekatan dengan Jokowi mudah ditafsirkan sebagai bagian dari upaya kemenangan Pemilu 2024 ketimbang perbaikan teknokratik di ketiga lembaga.”(Data 7)

Terlihat pada data di atas bahwa maksud yang disampaikan bersifat eksplisit dengan terdapat pernyataan mengenai bagaimana Jokowi dalam kuasanya.

- d. Praanggapan menjadi elemen terakhir pada analisis semantik yang merupakan pernyataan yang digunakan dalam membentuk makna yang dapat mendukung sebuah gagasan. Berikut adalah kutipan wacananya.

“Ketika kekuasaan tak punya kontrol, presiden seperti Jokowi sesuka hati membuat kebijakan betapapun membahayakan Indonesia” (Data 8)

Pada kutipan wacana di atas terlihat bahwa pembicara memberikan praanggapan yang belum pasti benar.

Analisis mikrostruktur selanjutnya adalah analisis sintaksis yang berisi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

- a. Bentuk kalimat. Bentuk kalimat dalam tayangan Opini Tempo seperti pada salah satu contoh kutipan berikut.

“Penyelidikan Kejaksaan Agung membuat Golkar sukarela menjadi kendaraan Gibran sebagai calon wakil presiden meski ia kader PDI Perjuangan.” (Data 9)

Pada data di atas terlihat bahwa bentuk kalimat dalam tayangan Opini Tempo didominasi oleh kalimat pernyataan dan kalimat induktif berupa penggunaan kata “penyelidikan” yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut memunculkan simpulan berupa Partai Golkar yang mengusung Gibran sebagai calon wakil presiden.

- b. Koherensi yang terdapat pada tayangan Opini Tempo dapat dilihat melalui kutipan wacana berikut.

*“Dalam pemilihan kepala daerah serentak 2020, mobilisasi alat kekuasaan oleh patron calon kepala daerah efektif menjaring suara pemilih. Dari 804 calon, sebanyak 16,8 persen memiliki hubungan dengan dinasti politik dan 42,96 persen memenangi pemilihan. Seperti disebut Herbert Simon dalam *Administrative Behavior* (1947), dalam sistem pemilihan yang demokratis, suara pemilih cenderung mengikuti suara elite yang punya sumber daya menguasai informasi. Studi Halilul Khairi dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada 2022 menyebutkan pemilih umumnya mencoblos kepala daerah yang populer meski mereka tak kompeten dan bagian dari dinasti politik.”* (Data 10)

Terlihat pada data di atas bahwa koherensi antar informasi saling berkaitan dan terdapat pengulangan kata seperti kata “pemilih” juga kata “dinasti politik”

- c. Kata ganti yang terdapat pada analisis sintaksis dalam tayangan Youtube Opini Tempo adalah kata ganti orang pertama tunggal “saya” dan kata ganti orang ketiga tunggal “ia” berikut adalah kutipan wacananya.

“Koalisi tanpa syarat yang dibentuk Jokowi membuat ia leluasa...” (Data 11)

Analisis stilistik berkaitan dengan cara gaya bahasa dalam mengungkap maksud dari suatu wacana. Dalam hal ini, elemen yang terdapat pada analisis stilistik adalah leksikon. Berikut ini kutipan wacana yang merupakan leksikon pada tayangan Youtube Opini Tempo.

“Alih-alih memimpin oposisi, Prabowo Subianto menerima pinangan Jokowi menjadi Menteri Pertahanan setelah kalah dalam Pemilu 2014 dan 2019.”
(Data 12)

Kutipan wacana di atas menunjukkan leksikon atau pilihan kata yang digunakan maksudnya adalah Prabowo Subianto menerima ajakan Jokowi untuk menjadi Menteri Pertahanan.

Analisis retorik menjadi elemen terakhir dalam analisis mikrostruktur. Analisis retorik ini untuk menunjukkan penggunaan grafis, metafora, dan ekspresi yang terdapat pada wacana. Elemen grafis yang ditunjukkan dalam tayangan Youtube Opini Tempo berupa *cover* majalah tempo dengan tulisan “Karena Jokowi Demokrasi Binasa” yang muncul saat pembukaan video. Berikut elemen grafis yang terdapat pada tayangan Youtube Opini Tempo.



Gambar 1. Elemen grafis dalam tayangan Youtube Opini Tempo

Pada gambar di atas selain terdapat tulisan, terdapat juga ilustrasi dari Jokowi yang sedang mengangkat anaknya Gibran di depan Prabowo. Hal tersebut memiliki

makna bahwa Jokowi menunjukkan bahwa anaknya Gibran akan mendampingi Prabowo sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024.

Kemudian elemen metafora yang ditunjukkan dalam tayangan Opini Tempo adalah sebagai berikut.

“Keleluasaan Jokowi mengacak-acak cita-cita Reformasi 1998 terjadi akibat partai-partai hanya memikirkan perut sendiri.” (Data 13)

Frasa “mengacak-acak” dan “perut sendiri” merupakan elemen metafora yang tidak bermakna sesungguhnya, “mengacak-acak” maksudnya adalah melakukan sesuatu yang tidak sesuai aturan dan “perut sendiri” maksudnya adalah kepentingan masing-masing partai.

“Partai politik di Dewan Perwakilan Rakyat setuju ketika Jokowi mengebiri Komisi Pemberantasan Korupsi.” (Data 14)

Pilihan kata di atas, yakni “mengebiri” juga maknanya bukan tentang reproduksi melainkan bermakna melemahkan. Elemen terakhir dari aspek analisis retorik ini adalah elemen ekspresi. Ekspresi dalam tayangan Youtube Opini Tempo adalah ekspresi serius terkait isu dinasti politik Jokowi.

4. Analisis Kognisi Sosial

Dalam analisis kognisi sosial Teun A. Van Dijk, terdapat elemen pengetahuan, opini dan sikap, serta elemen ideologi.³² Elemen pengetahuan di sini mengacu tentang bagaimana individu menyebarkan suatu pengetahuan dalam suatu wacana. Berikut kutipan yang berisi elemen pengetahuan.

“Herbert Simon dalam Administrative Behavior (1947), dalam sistem pemilihan yang demokratis, suara pemilih cenderung mengikuti suara elite yang punya sumber daya menguasai informasi. Studi Halilul Khairi dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada 2022 menyebutkan pemilih umumnya mencoblos kepala daerah yang populer meski mereka tak kompeten dan bagian dari dinasti politik.” (Data 15)

Pada kutipan wacana di atas menunjukkan pengetahuan yang diinformasikan dalam tayangan Opini Tempo mengenai sistem pemilihan dan pemilih dalam memilih

³² Akhmad Humaidi, “Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, and Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono’S Speech),” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2017): 115.

pemimpin. Kemudian elemen selanjutnya adalah opini dan sikap. Berikut adalah contoh kutipannya.

“Proyek-proyek mercusuar yang membebani anggaran negara, pembangunan ibu kota Nusantara di Kalimantan Timur tanpa studi yang kuat, dan pengerukan sumber daya alam yang merusak lingkungan hanyalah output kekuasaan tanpa kontrol itu. Dengan kebijakan yang tak memenuhi tata kelola yang baik seperti itu, Jokowi membutuhkan presiden setelah 2024 yang melindunginya dari konsekuensi hukum.” (Data 16)

Kutipan di atas menunjukkan opini dan sikap dari pembicara dalam tayangan Youtube Opini Tempo yang beropini terkait proyek yang membebani negara dan Jokowi yang membutuhkan presiden yang dapat melindunginya dari konsekuensi hukum. Opini tersebut ditujukan untuk memengaruhi penonton terkait isu dinasti politik dalam pemerintahan Jokowi. Elemen terakhir pada analisis kognisi sosial Van Dijk ini adalah elemen ideologi yang di dalamnya membahas tentang pikiran atau ideologi dasar dari representasi sosial yang hadir dalam wacana. Pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa aspek kognisi sosial ini berperan dalam pembentukan wacana dan ideologi utamanya pada khalayak.³³ Dalam politik, peran ideologi adalah sebagai aspek dalam mendefinisikan sistem politik, organisasi, praktik, dan kognisi politik yang seluruhnya diproduksi oleh wacana politik (Humaidi, 2017). Berikut kutipan wacana terkait elemen ideologi.

“Di banyak negara, politik dinasti memang tak dilarang, tapi ia merusak demokrasi karena menodai fairness dalam sistem pemilihan.” (Data 17)

Kutipan di atas menjelaskan elemen ideologi bahwa pembicara dalam tayangan Youtube Opini Tempo tidak mendukung adanya politik dinasti karena meski di banyak negara tidak dilarang, tetapi dapat merusak demokrasi dengan cara tidak adil dalam sistem pemilihan.

5. Analisis Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam tayangan Youtube berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” pada konteksnya adalah peristiwa dinasti politik Jokowi menurut Tempo. Melalui konteks tersebut, media Tempodotco

³³ Siti Safiratul Falakha and Indiyani, “Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor,” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (2023): 3071–3077.

menghasilkan wacana berisi praktik politik Presiden Jokowi yang dianggap mereka telah merusak demokrasi. Berdasarkan analisis wacana kritis Van Dijk, terdapat aspek yang penting dipahami dalam konteks sosial, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana (*power and access*).³⁴ Contoh praktik kekuasaan yang terdapat dalam tayangan Youtube Opini Tempo ada pada data 7 dan 16 yang telah dipaparkan di atas. Kemudian aspek akses dalam mempengaruhi wacana adalah media Tempodotco yang menjadi penyedia tayangan Opini Tempo.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan analisis isu dinasti politik Jokowi dalam tayangan Youtube berjudul “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi | Opini Tempo” yang sudah dilakukan, peneliti menemukan elemen makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang menunjukkan isu utama yang diangkat, yakni isu dinasti politik Jokowi. Selain itu, ditemukan juga kognisi sosial yang meliputi aspek pengetahuan dalam wacana tentang sistem pemilihan, opini dan sikap dalam wacana tentang Jokowi membutuhkan presiden setelahnya yang dapat melindunginya dari konsekuensi hukum, kemudian aspek ideologi yang terdapat pada wacana yang menyebutkan bahwa Tempo tidak mendukung adanya politik dinasti karena dapat merusak demokrasi. Kemudian analisis konteks sosial yang menghasilkan praktik kekuasaan Jokowi dan aspek yang mempengaruhi wacana berupa media Tempodotco.

Analisis dalam penelitian ini terbatas karena teori analisis yang digunakan, yakni analisis wacana kritis umumnya digunakan pada analisis teks. Saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait konstruksi suatu isu dalam tayangan Youtube agar dapat meneliti menggunakan analisis wacana multimodal untuk mewujudkan keberagaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Aryanti, and Inawati. “Analisis Wacana Kritis Opini Pada Media Massa Cetak Harian Sumatera Ekspres Edisi 2020.” *Lentera Pedagogi* 5, no. 2022 (2022): 37–43. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>.
- Astuti, Herlina Yuni. “Analisis Wacana Kritis Pada Pidato Politik Mantan Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie (Critical Discourse Analysis on Political Speech By the Former Head of Golkar, Abu Rizal Bakrie).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2020): 167.

³⁴ Van Dijk, “Critical Discourse Analysis.”

- Awaludin, Asep. “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta.” *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 15–28.
- Bimantara, Novendra, Jurusan Politik, Pemerintahan Universitas, Diponegoro Semarang, Abstrak Pelaksanaan Pilkada, Kabupaten Kediri, Politik Dinasti, Kabupaten Kediri, and Dinasti Politik. “ANALISIS POLITIK DINASTI DI KABUPATEN KEDIRI Oleh : Novendra Bimantara (NIM: 14010114120009).” *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 2 (2017): 111–119. https://www.researchgate.net/profile/Novy_Yunas/.
- Van Dijk, Teun A. “Critical Discourse Analysis.” In *The Handbook of Discourse Analysis*, edited by Deborah Tannen, Heidi E Hamilton, and Deborah Schiffrin, 466–485. London: John Wiley & Sons, Inc., 2015. <https://discourses.org/wp-content/uploads/2022/07/Teun-A.-van-Dijk-2015-Critical-discourse-Analysis.pdf>.
- Effendi, Winda Roselina. “Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten.” *Jurnal Trias Politika* 2, no. 2 (2018): 233.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. IX. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Falakha, Siti Safiratul, and Indiyani. “Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor.” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (2023): 3071–3077.
- Fitriani, Nurkhalisah, Abd Majid, and Muhammad Idris. “Analisis Wacana Pemberitaan Inews.Id Tentang Isu Penundaan Pemilu Presiden 2024.” *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2023): 38–49.
- Hasibuan, Rahma Yani, Melva Simangunsong, Bila May, Dian Uli Anatasia, and Loficha Metesa Br. “Dinasti Politik Dalam Pemilu : Antara Partisipasi Warga Negara Dan Politik Transaksional.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientifi Studies* 1, no. 3 (2023): 8–12.
- Humaidi, Akhmad. “Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, and Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono’S Speech).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2017): 115.
- Iqrimah, Ani Nur. “Bersatu Kawal Pemilu.” *Berita Satu*. Jakarta, 2023. Accessed December 25, 2023. <https://www.beritasatu.com/bersatu-kawal-pemilu/1073494/kronologi-terpilihnya-gibran-rakabuming-raka-jadi-cawapres-prabowo>.
- Lbs, M Akbar Hasyim. “Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOneNews.” *Integralistik* 33, no. 2 (2022): 60–70.

- Luluardi, Yunas Derta, and Ayon Diniyanto. "Political Dynasty in Law and Political Perspective: To What Extent Has the Election Law Been Reformed?" *Journal of Law and Legal Reform* 2, no. 1 (2021): 109–124.
- Mietzner, Marcus. "Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System." *Sydney: Lowy Institute for International Policy*, no. May (2009): 1–24.
- Nisyah, Khairun, Dewi Anjayani, Widyatmike Gede Mulawarman, and Marajo Marajo. "Analisis Wacana Kritis 'Kuliah Umum Oleh Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si.' Youtube Universitas Hasanuddin, 26 Januari 2023." *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 01 (2023): 57–64.
- Nur Ellya, Fasilatul, Yarno Yarno, and Idhoofiyatul Fatin. "Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Dalam Tayangan Youtube Narasi Mata Najwa: Analisis Wacana Kritis Van Dijk." *Semantik* 12, no. 2 (2023): 203–220.
- Putri, Ningtyas Septiani, Helmi Hidayat, and R. Cecep Romli. "Isu Dinasti Politik Pada Pilkada Serentak 2020 Di Media Daring: Analisis Isi Pemberitaan Kompas.Com." *Jurnal Studi Jurnalistik* 3, no. 2 (2021): 98–112.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Robin, Patricia, Shella Fendista, and Alvin Adiwinata. "Manuver Dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis #JKWVLOG." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 43–58.
- Sari, Fatimah Kurnia, Miranda Angelina, Novia Mutiara, and Rina Hanani. "FENOMENA DINASTI POLITIK DALAM PERSPEKTIF HUKUM TATA NEGARA." *Al - Hakam Islamic Law & Contemporary Issues* 3, no. 1 (2022): 18–27. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ilj/article/view/15107>.
- Sukma, Albertus Dio, Mayasari, and Fajar Hariyanto. "Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI Dan Gubernur Sumatera Utara 'Kalau Wartawannya Baik Nanti Timnasnya Baik' Dalam Tayangan Youtube Kompas TV." *JLT - Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* 9, no. November 2019 (2019). <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/159>.
- Susanti, Martien Herna. "Dinasti Politik Dalam Pilkada Di Indonesia." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 2 (2018): 111.
- Yasra, Setri. "Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi." Indonesia: Tempodotco, 2023. https://youtu.be/xkpRy_LM6UY?si=d-5vdDZfbK2aYUhT.

Yuliadi, Imam, Sumitro, Anwar, M. Chairul Basrun Umanailo, Edy Kurniawansyah, Muhammad Rusli, and Zulham Ibrahim. "Political Dynasty in Eye of the Community(Sociological Study of Political Awareness in Bima Regency Election 2020)." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (2021): 3884–3890.